

**SKRIPSI 50**

**KAJIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR  
PASCAMODERN PADA BANGUNAN BARU  
GEREJA SANTA PERAWAN MARIA RATU  
BLOK Q KEBAYORAN BARU**



**NAMA : FEBIOLA MICHELLE  
NPM : 207420138**

**PEMBIMBING: ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, ST.,  
MT., Ph.D.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG  
2021**

**SKRIPSI 50**

**KAJIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR  
PASCAMODERN PADA BANGUNAN BARU  
GEREJA SANTA PERAWAN MARIA RATU BLOK  
Q KEBAYORAN BARU**



**NAMA : FEBIOLA MICHELLE  
NPM : 207420138**

**PEMBIMBING**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aldyfra Luhulima Lukman', is positioned below the title 'PEMBIMBING'.

**ALDYFRA LUHULIMA LUKMAN, ST., MT., Ph.D.**

**PENGUJI :  
DR. HARASTOETI DIBYO HARTONO, IR., MSA.  
TITO GUNAWAN WIGONO, IR., M.S.A.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR  
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan  
Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG  
2021**

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI**  
***(Declaration of Authorship)***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febiola Michelle  
NPM : 2017420138  
Alamat : Jl. Sunter Jaya 1 Komplek DKI Blok D nomor 9, DKI Jakarta  
Judul Skripsi : Kajian Karakteristik Arsitektur Pascamodern pada Bangunan Baru  
Gereja Santa Perawan Maria Ratu Blok Q Kebayoran Baru

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. *Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.*
2. *Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.*

Bandung, Juli 2021



Febiola Michelle

## **Abstrak**

# **KAJIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR PASCAMODERN PADA BANGUNAN BARU GEREJA SANTA PERAWAN MARIA RATU BLOK Q KEBAYORAN BARU**

**Oleh**  
**Febiola Michelle**  
**NPM: 2017420138**

Arsitektur pascamodern muncul pada paruh kedua abad ke-20 sebagai reaksi terhadap modernisme, yang pada awalnya diterima dengan baik, dan selama beberapa dekade berikutnya terus berkembang dengan berbagai cara. Namun memasuki abad ke-21, gerakan ini sering dianggap terlalu radikal dan eksentris, sehingga memudar dan bahkan mulai terlupakan. Apalagi, arsitektur yang kontemporer memiliki tampilan yang sederhana, bahkan seringkali menyerupai arsitektur modern, sehingga pengaruh arsitektur pascamodern umum diasumsikan minim. Namun, jika seseorang menggali lebih dalam daripada sekedar lapisan bentuk pertama yang nampak, mereka mungkin akan menemukan tanda-tanda arsitektur pascamodern di dalamnya.

Hal serupa yang ditemukan dalam mengamati Gereja Katolik Santa Perawan Maria Ratu Blok Q. Pada salah satu bangunan gereja yang sering disebut-sebut sebagai modern ini, justru ditemukan indikasi pengaruh pascamodern. Dimulai dari kondisi tersebut, maka muncul semangat untuk mengangkat topik ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan karakteristik arsitektur post modern pada Gereja SPMR Blok Q untuk mengetahui relevansi arsitektur post modern pada gereja itu sendiri dan pada arsitektur gereja abad ke-21 secara luas.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, sedangkan data dikumpulkan dari studi pustaka dan observasi lapangan langsung. Berdasarkan tinjauan teori didapatkan bahwa bangunan perlu dianalisis berdasarkan pendekatan semiotik dan arsitektur berkelanjutan untuk didapatkan pengaruh karakteristik arsitekturnya.

Setelah dilakukan analisis, ditemukan bagaimana berbagai karakteristik arsitektur postmodern hadir dengan peran dan derajat yang berbeda-beda pada bangunan. Karakteristik arsitektur pascamodern yang paling kuat pada bangunan adalah kontradiksi dan multivalensi, sedangkan karakteristik paling lemah pada tatanan abstraksi bentuk. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa arsitektur postmodern memiliki pengaruh bagi rancangan gereja katolik SPMR Blok Q setidaknya pada tatanan maknawi.

**Kata-kata kunci:** arsitektur gereja Katolik, arsitektur pascamodern, pascamodern



## **Abstract**

### ***STUDY OF THE CHARACTERISTICS OF POST MODERN ARCHITECTURE ON THE NEW BUILDING OF THE CATHOLIC CHURCH OF THE QUEEN SAINT MARY THE VIRGIN PARISH OF BLOK Q KEBAYORAN BARU***

by

**Febiola Michelle**

**NPM: 2017420138**

*Postmodern architecture emerged in the second half of 20<sup>th</sup> century as a reaction against modernism. It was well received at first, and it continued to develop in various ways in the next decades. However, in the beginning of the 21<sup>st</sup> century, it had faded to the point of being forgotten, dismissed as a radical, quirky movement.*

*Contemporary buildings have simpler forms, to the point that some people would associate them with modernism. But if one were to dig deeper than its apparent first layer of form, they would probably find an indication of postmodern architecture instead. After all, according to the timeline, postmodern architecture should have strong influence on contemporary architecture. Accordingly, it is assumed that the Catholic Church of the Queen Saint Mary the Virgin Parish of Blok Q, one of those church buildings often regarded as having modernist style, is also influenced by postmodern architecture.*

*This study aims to examine the existence of characteristics of post modern architecture on the Catholic Church of the Queen Saint Mary the Virgin Parish of Blok Q to ascertain the relevancy of post modern architecture on the church itself, and on church architecture of 21<sup>st</sup> century architecture in general. The method used is qualitative method, while the data is collected from literature study, direct field observation, and interview with the architect of the new building.*

*The study concludes that almost all of the characteristics of postmodern architecture could be identified in the building in varying degrees. The strongest postmodern architectural characteristics in the church are contradiction and multivalence, while the weakest is the form abstraction. Thus, it can be stated that postmodern architecture has a solid influence on the design of the SPMR Blok Q catholic church, at least in how the building is interpreted.*

*Keywords: Catholic church architecture, postmodernism, postmodern architecture*

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, didapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya disampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing, Aldyfra Luhulima Lukman, S.T., M.T., Ph.D, atas seluruh waktu yang telah Bapak berikan untuk keperluan bimbingan, juga untuk setiap saran, pengarahan, dan masukan berharga yang telah diberikan untuk perkembangan skripsi ini.
2. Dosen penguji, Ibu Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA., Ir. Tito Gunawan Wigono, MSA., atas seluruh saran dan masukan yang telah diberikan selaku dosen penguji.
3. Orangtua yang senantiasa memberi dukungan terbaik.
4. Bapak Adi Purnomo selaku arsitek bangunan baru Gereja Santa Perawan Maria Ratu Blok Q yang telah bersedia diwawancara dan Risky sebagai responden dari mamostudio yang membantu mengkoordinasikan wawancara.
5. Ibu Triana, selaku sekretariat Gereja Santa Perawan Maria Ratu yang mengizinkan survei lapangan.
5. Teman-teman seperkuliahan yang selalu menjadi panutan.
6. Saudari-saudari yang setia menemani dan menghibur .

Bandung, Juli 2021



Febiola Michelle





## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Objek Studi.....	4
1.5.1. Jenis Penelitian.....	5
1.5.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.5.3. Teknik Pengumpulan Data.....	6
1.5.4. Teknik Analisis Data.....	6
1.6. Kerangka Penelitian.....	7
1.7. Sistematika Pembahasan.....	8
<b>BAB II ARSITEKTUR PASCAMODERN DAN ARSITEKTUR GER BAJEJA</b>	
<b>KATOLIK.....</b>	<b>9</b>
2.1. Arsitektur Pascamodern.....	9
2.1.1. Pengertian Pascamodernisme.....	9
2.1.2. Pengertian Arsitektur Pascamodern.....	10
2.1.3. 13 Proposisi Arsitektur Pascamodern.....	11
2.1.4. Karakteristik-Karakteristik Arsitektur Pascamodern (Alat Analisis Utama).....	17
2.2. Arsitektur Gereja Katolik.....	21

2.2.1.	Konteks Konsili Vatikan II .....	21
2.2.2.	3 Hukum Alam Gereja Katolik .....	21
2.2.3.	Hirarki Ruang Dalam Gereja Katolik.....	23
2.3.	Alat Pemaparan Data: Anatomi Arsitektur .....	24
2.3.1.	Lingkup Lingkungan Sekitar ( <i>The Scope of The Surrounding Environment</i> ).....	24
2.3.2.	Lingkup Tapak ( <i>The scope of the Site</i> ).....	25
2.3.3.	Lingkup Bangunan .....	25
2.3.4.	Lingkup Bentuk.....	25
2.3.5.	Lingkup Material-Keberlanjutan ( <i>The Scope of The Material (Sustainability)</i> ).....	26
2.4.	Kerangka Teori .....	26
<b>BAB III</b>	<b>ANATOMI BANGUNAN BARU GEREJA SPMR BLOK Q.....</b>	<b>29</b>
3.1.	Anatomi Lingkup Lingkungan Sekitar.....	30
3.2.	Anatomi Lingkup Tapak .....	32
3.3.	Anatomi Lingkup Bangunan .....	35
3.3.1.	<i>Enclosure-elements</i> .....	35
3.3.2.	Elemen Struktural.....	40
3.3.3.	<i>Ornaments</i> .....	40
3.4.	Anatomi Lingkup Bentuk.....	45
3.5.	Anatomi Lingkup Material-Keberlanjutan.....	46
<b>BAB IV</b>	<b>KAJIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR PASCAMODERN PADA BANGUNAN BARU GEREJA SPMR BLOK Q .....</b>	<b>47</b>
4.1.	Pendekatan Semiotik.....	47
4.1.1.	Kajian dalam Lingkup Tapak dan Lingkungan Sekitar.....	47
4.1.2.	Kajian dalam Lingkup Bangunan.....	51
4.1.3.	Rekapitulasi Kajian Pendekatan Semiotik .....	67
4.2.	Pendekatan Arsitektur Keberlanjutan .....	68
4.2.1.	<i>Adhocism: The New Building as an Answer to Need</i> .....	68
4.2.2.	<i>Participatory Design</i> .....	68

4.2.3. <i>Green Architecture: Use of Daylight and Green Roof</i> .....	68
4.3. Rekapitulasi Kajian Karakteristik Arsitektur Pascamodern.....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>71</b>
5.1. Kesimpulan .....	71
5.2. Saran .....	72
 DAFTAR PUSTAKA.....	 73
LAMPIRAN.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gereja Santa Perawan Maria Ratu Blok Q dilihat dari Gerbang Masuk Tapak .....	4
Gambar 2.1 Skema Perbandingan Denah Gereja Katolik dengan Denah Bait Salomo .....	23
Gambar 3.1 Foto Aerial Gereja SPMR dan Lingkungan Sekitar.....	30
Gambar 3.2 Sumbu-sumbu Jalan Sekitar.....	30
Gambar 3.4 Tampak Tapak dari Jalan Sekitar.....	31
Gambar 3.3 Simulasi Perspektif Gereja dari sudut pertigaan .....	31
Gambar 3.5 Rencana Blok .....	32
Gambar 3.6 Cakupan Pembahasan Lingkungan Tapak .....	32
Gambar 3.7 Tampak Depan Bangunan .....	33
Gambar 3.8 Bangunan Gereja SPMR dilihat dari dalam Tapak sebelah Selatan (depan).....	33
Gambar 3.9 Tampak Samping Bangunan .....	34
Gambar 3.10 Bangunan Gereja SPMR dilihat dari dalam Tapak sbelah Barat (samping).....	34
Gambar 3.11 Rencana Tapak .....	34
Gambar 3.12 Cakupan Lingkup Pelingkup Ruang .....	35
Gambar 3.13 Ruang Perantara Depan.....	36
Gambar 3.14 Ruang Perantara Sekunder .....	36
Gambar 3.15 Elemen Pelingkup Ruang Misa 1 .....	37
Gambar 3.16 Elemen Pelingkup Ruang Misa 2 .....	38
Gambar 3.17 Mezzanine pada Ruang Misa .....	38
Gambar 3.18 Elemen Pelingkup Ruang Gua Maria.....	39
Gambar 3.19 Elemen Peligkup Ruang Taman Doa .....	39
Gambar 3.20 Potongan Ruang Misa .....	40
Gambar 3.21 Salib Ruang Misa .....	41
Gambar 3.22 Tinjauan Luas Relief Kayu Jalan Salib .....	42
Gambar 3.23 Relief Kayu Perhentian Jalan Salib Bagian 1.....	42
Gambar 3.24 Relief Kayu Perhentian Jalan Salib Bagian 2.....	43
Gambar 3.25 Relief Kayu Perhentian Jalan Salib Bagian 3.....	43
Gambar 3.26 Kaca Patri 3 Orang Majus .....	44

Gambar 3.27 Kaca Patri Yesus dan Santa Maria.....	44
Gambar 3.28 Patung-patung rohani.....	44
Gambar 3.29 Simulasi Perspektif Mata Burung Gereja SPMR Blok Q.....	45
Gambar 3.30 Dinding Finish Beton Candi.....	46
Gambar 3.31 Dinding Panel Beton.....	46
Gambar 4.1 Menara Lonceng Gerej Lama.....	48
Gambar 4.2 Menara Lonceng Gereja Baru.....	48
Gambar 4.3 Gambaran Konteks Urban pada Gereja SPMR.....	49
Gambar 4.5 Double Coding Gereja SPMR.....	51
Gambar 4.6 Ruang Perantara yang menunjukkan Eklektisme Radikal.....	52
Gambar 4.7 Hierarki dalam Gereja Katolik.....	55
Gambar 4.8 Sirkulasi Umat dalam Gereja.....	55
Gambar 4.9 Tahapan Pengalaman Ruang dari Pintu Depan.....	56
Gambar 4.10 Tahapan Pengalaman Ruang dari Pintu Belakang.....	58
Gambar 4.11 Skema Pencahayaan Alami pada Ruang Perantara.....	59
Gambar 4.12 Skema Pencahayaan Alami dari <i>Clerestory</i> pada Ruang Misa.....	60
Gambar 4.13 Pencahayaan Alami pada <i>Clerestory</i> .....	60
Gambar 4.14 Berkas Cahaya <i>Clerestory</i> pada Dinding Ruang Misa.....	61
Gambar 4.15 Skema Pencahayaan Alami dari <i>Skylight</i> pada Ruang Misa.....	61
Gambar 4.16 Berkas Cahaya <i>skylight</i> pada Dinding Ruang Misa.....	62
Gambar 4.17 Skema Pencahayaan Alami dari <i>Skylight</i> pada Ruang Misa.....	62
Gambar 4.18 Bukaan Cahaya pada <i>Sanctuary</i> .....	63
Gambar 4.19 <i>Sanctuary</i> Gereja SPMR.....	64
Gambar 4.20 Cerita Kelahiran Yesus melalui Kaca Patri.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penarikan kata kunci dari 13 proposisi arsitektur pascamodern .....	17
Tabel 2.2 Alat Analisis Utama: Karakteristik Arsitektur Pascamodern dan Peran-Perannya .....	20
Tabel 3.1 Daftar Material Bangunan Baru Gereja SPMR Blok Q .....	46
Tabel 4.1 Kajian Pendekatan Semiotik .....	67
Tabel 4.2 Kajian Karakteristik Arsitektur Pascamodern.....	70

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian.....	7
Bagan 2.1 Segitiga Semiotik.....	18
Bagan 2.2 Penempatan Metode dalam Pendekatan Semiotik .....	18
Bagan 2.3 Peran Karakteristik Arsitektur Pascamodern dalam Arsitektur berbasis Semiotik.....	19
Bagan 2.4 Kerangka Teori .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tata Ruang Gereja SPMR.....	75
Lampiran 2: Rancangan Awal Gereja SPMR.....	75

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Arsitektur pascamodern muncul pada tahun 1950-an, sebagian karena ide dan kebutuhan yang berkembang secara alami seturut dengan generasi yang baru –sama seperti gaya-gaya lain sebelumnya– dan sebagian lainnya, sebagai bentuk penolakan terhadap modernisme dan banyak keagalannya. Pemikiran akan arsitektur pascamodern sebagai bentuk penolakan salah satunya diusung oleh Robert Venturi, yang terkenal dengan karya-nya “Vanna Venturi House”, suatu karya embodi pascamodern yang seringkali dianggap sebagai karya paling berpengaruh di abad ke-20 . Saat itu ia kerap mempertanyakan prinsip-prinsip filosofis modern karena menurut beliau dibutuhkan karakteristik manusiawi dalam bangunan, dan modernisme menanggalkan semua itu dengan mendesain hanya bertaut pada rasionalitas.

Baik menanggapi arsitektur pasca modern sebagai tahapan alami dalam perkembangan zaman ataupun sebagai suatu gerakan radikal yang dengan sengaja dilakukan, satu hal yang pasti adalah bahwa arsitektur pascamodern sensitif dan maknawi, hal yang memisahkan arsitektur pascamodern dengan arsitektur pendahulunya. Arsitektur pascamodern secara gagasan dan konsep besar dapat diartikan demikian, sedangkan dalam perihal *style* tertentu, arsitektur pasca modern menjadi identik dengan ekspresi yang eksentrik, melalui warna, tampilan, seiring dengan perkembangannya pada 1970/1980-an, dimana luasnya kategori istilah ‘arsitektur pasca modern’ dan meluapnya kreativitas para arsitek yang kian terpendam, didukung dengan membaiknya ekonomi dunia, menghasilkan karya-karya *avant-garde*, yang dikenal ‘po-mo’.

Jika hanya menanggapi arsitektur pasca modern sebagai gaya arsitektur tertentu yang radikal, seseorang bisa saja berpikiran bahwa arsitektur tersebut sudahlah ‘*out of style*’ memasuki abad ke-21. Apalagi arsitektur yang kontemporer memiliki tampilan yang lebih sederhana, bahkan seringkali menyerupai arsitektur

modern. Namun apabila dikaji lebih daripada sekedar lapisan bentuk pertama yang nampak, mereka mungkin akan menemukan tanda-tanda arsitektur pascamodern di dalamnya atau setidaknya masih menganut karakteristik arsitektur pasca modern.

Fenomena serupa ditemukan dalam mengkaji Gereja SPMR Blok Q. Gereja Santa Perawan Maria Ratu Blok Q (disingkat gereja SPMR atau gereja Santa) merupakan kasus gereja yang unik karena memiliki 2 bangunan yang terintegrasi menjadi satu. Yang lama dibangun pada tahun 1956 dan menjadi cagar budaya, sehingga pada saat dibutuhkan perluasan memasuki tahun 2000an, bangunan yang lama dipertahankan seperti semula dan dibangun bangunan baru yang sekarang dipakai bersamaan dengan bangunan yang lama. Melihat bangunan baru SPMR Blok Q sekilas, tampilannya sangatlah modernis, bahkan *brutalist*, dengan bentuk segi-segi *clean-cut* tanpa teritis, kemudian pemilihan material *a la International Style* seperti beton ekspos dan kaca tanpa kusen. Namun dilihat bagaimana bangunan berintegrasi dengan bangunan yang lama sebagai bagian paling mencolok dari kompleks bangunan ini, lalu disadari bahwa desain demikian sama sekali bukan modernis, dalam modernis tidak ada dialog. Dalam situasi demikian, ‘interaksi’ yang alami dalam pemikiran modernisme adalah separasi, *contextual urbanism* yang diperlihatkan oleh bangunan menunjukkan adanya karakteristik pascamodern.

Kemudian juga disadari bahwa dalam hal fungsi bangunan sebagai gereja, pendekatan *problem solving* dan modernis total tidaklah pernah mungkin, dimana “*form follows function*”, tidaklah seturut dengan prinsip desain ruang ibadah. Bagaimanapun juga ibadah itu kegiatan yang maknawi, dan religi sendiri simbolik, hubungan intrapersonal tidak mungkin sama dari satu ke orang lain (*as opposed to signal* modernisme yang satu dan jelas), maka *double coding* dirasa akan selalu hadir. Bahkan jika dingat, gereja karya bapak modernisme Le Corbusier juga akhirnya terkadang disebut orang sebagai “bangunan post modern pertama”. Demikian, dirasa bahwa fungsi objek studi sebagai gereja memperkuat arsitektur pasca modern sebagai topik penelitian.



Mulai dari pemikiran demikian, muncul ketertarikan untuk mengkaji relevansi dan kehadiran karakteristik arsitektur pasca modern dalam bangunan Gereja Santa Perawan Maria Ratu Blok Q. Karakteristik-karakteristik arsitektur pasca modern ditemukan dalam bangunan baru Gereja Santa Perawan Maria Blok Q. Tetapi karakteristik-karakteristik ini tersirat sehingga belum diketahui sejauh mana pengaruh arsitektur pasca modern.

Masalah ini juga menanggapi gejala arsitektur pasca pasca-modern, dimana wujud tampilan bangunan sekilas menyerupai massa arsitektur modern, namun bila diteliti tidak seturut dengan konsep arsitektur modern '*form follows function*' , dan juga memperlihatkan karakteristik-karakteristik arsitektur pasca modern sehingga jelas terdapat relevansi arsitektur pasca modern pada bangunan kontemporer. Sehingga diperlukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana relevansi konsep arsitektur pasca modern pada bangunan Gereja SPMR Blok Q dengan mengkaji karakteristik-karakteristik arsitektur pasca modern dalam elemen-elemen bentuk dan ruang gereja.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana karakteristik arsitektur pascamodern hadir dalam bangunan baru Gereja Santa Perawan Maria Ratu Blok Q?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ditujukan untuk mengkaji relevansi ideologi arsitektur modern dan pasca modern pada bangunan baru SPMR Blok Q melalui kajian karakteristik-karakteristik arsitektur pasca modern dan modern.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai perluasan akademis dalam topik arsitektur pascamodern(*postmodernist*) dan arsitektur gereja Katolik. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai masukan pengetahuan empiris dan teoritis akan bentuk dan gaya arsitektur kontemporer di Indonesia. Penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi pembelajaran dan perancangan arsitektur secara umum kedepannya.

## 1.5. Objek Studi



Gambar 1.1 Gereja Santa Perawan Maria Ratu Blok Q dilihat dari Gerbang Masuk Tapak

Pemilik	: Dewan Paroki Blok Q – Santa Perawan Maria Ratu
Alamat	: Jl. Suro Q no. 62, RT1/R2.4, Rw. Bar., Kec. Kebayoran Baur, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12180
Fungsi	: gereja Katolik (Rumah Ibadah)
Luas Total Bangunan	: 3044 m <sup>2</sup>
Luas Lahan	: 3475 m <sup>2</sup>
Arsitek	: Ir. Adi Purnomo, MT (bangunan baru)
Sejarah Konstruksi	: Bangunan lama dibangun 1956; diperluas 1975; bangunan baru selesai 2005 berdasarkan rancangan sayembara tahun 2000; bangunan direnovasi 2006.

Objek studi merupakan Gereja Santa Perawan Maria Blok Q, atau biasa dikenal sebagai Gereja SPMR atau Gereja Santa. Terdiri dari bangunan baru dan bangunan lama, yang menjadi fokus objek penelitian adalah yang baru. Sedikit mengenai bangunan, Gereja SPMR pertama kali dibangun dan diresmikan pada 1956, dengan kapasitas 400 orang. Setelah mengalami perluasan beberapa kali, pada tahun 2000 diputuskan untuk diadakan sayembara untuk perancangan gedung baru. Sayembara dimenangkan oleh Bpk. Adi Purnomo, dan pada 1 Juni 2006, Gereja SPMR memiliki gedung gereja baru.

Gedung Gereja lama tetap dipertahankan dengan daya tampung 400 orang dan gedung Gereja baru menampung 800 orang. Setelah pembangunan gedung Gereja baru selesai, gedung Gereja lama direnovasi pada Agustus 2006 sampai dengan Oktober 2006 semasa R. Maryono, SJ sebagai pastor kepala. Gereja baru dan bangunan gedung paroki berlantai dua menempel satu sama lain. Di bawahnya dilengkapi basement yang sekarang ini dipakai sebagai aula dan ruang-ruang pertemuan. Luas seluruh bangunan basement 1875 meter persegi, sedangkan luas lahan seluruh kompleks Gereja 3475 meter persegi. Luas bangunan lama 391 meter persegi.

#### **1.5.1. Jenis Penelitian**

Penelitian bersifat deskriptif-kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dari gedung Gereja sebagai objek studi, yang masing-masing akan dikaji berdasarkan alat analisis yang telah ditentukan. Sehingga kemudian dapat ditemukan kesimpulan atas rumusan masalah.

#### **1.5.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

- a. **Penelitian Literatur**, Bandung, 9 Maret – 2 Juli 2021. Berupa studi literatur akan bangunan objek studi dan topik penelitian, dimaksimalkan dikarenakan keterbatasan dalam melakukan karena covid-19.
- b. **Survei Lapangan**, Gereja SPMR, Jakarta, 16 April 2021. Pengumpulan informasi lapangan sebanyak mungkin, dilakukan dengan observasi terhadap gereja, dokumentasi dalam bentuk foto dan video, serta berbicara – bincang dengan pengurus gedung.
- c. **Wawancara dengan Perancang**, 2 Juli 2021. Tanya-jawab seputar perancangan dan konsep desain gedung baru gereja SPMR dengan Bapak Adi Purnomo selaku arsitek bangunan. Tanya-jawab dilakukan melalui *Whatsapp* dikarenakan keterbatasan waktu Bapak Adi.

### **1.5.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini dilakukan 2 teknik dalam pengumpulan data:

a. Observasi Gedung SPMR

Observasi secara langsung dilakukan terhadap objek studi, data disimpan dalam bentuk gambar kerja, foto, dan kelengkapan lainnya.

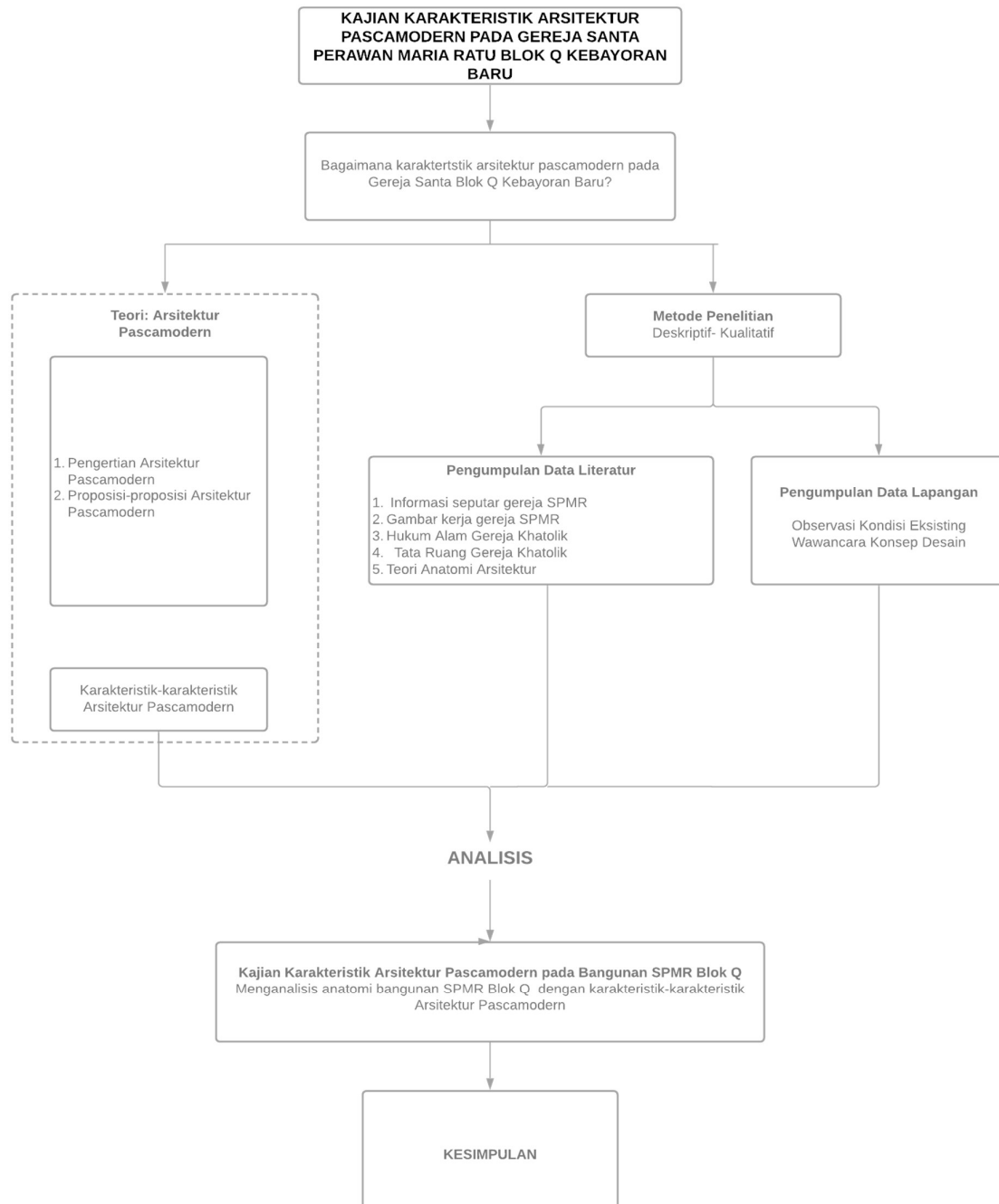
b. Studi Literatur akan bangunan Objek Studi dan Topik Penelitian

Dilakukan akan objek studi untuk melengkapi data yang tidak didapatkan melalui teknik observasi, lalu studi literatur akan topik penelitian untuk memperoleh teori dasar agar dipakai sebagai alat analisis terhadap hasil Observasi.

### **1.5.4. Teknik Analisis Data**

Data hasil pengamatan objek studi dikaji berdasarkan sintesis teori yang dipaparkan agar kemudian dapat dijelaskan eksistensi dan relevansi arsitektur pasca modern pada bangunan Santa Perawan Maria Ratu Blok Q. Untuk teknik analisis yang lebih substansial, dipaparkan pada bab 2 bagian 2.4 kerangka teori.

## 1.6. Kerangka Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Penelitian

## **1.7. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan dimulai dari latar belakang yang mengemukakan ditemukannya jejak karakteristik arsitektur pascamodern pada Gereja SPMR. Dari latar belakang tersebut muncul pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Untuk menjawab pertanyaan penelitian dirumuskan sistematika penelitian sebagai panutan. Pada bagian ini juga dipaparkan data umum mengenai objek studi.

### **BAB II ARSITEKTUR PASCAMODERN DAN ARSITEKTUR GEREJA KATOLIK**

Berisi uraian dan sintesis teori-teori yang dipakai sebagai landasan pemaparan dan analisis dalam penelitian. Fokus utamanya adalah akan arsitektur pascamodern dan arsitektur gereja Katolik. Tinjauan teori arsitektur pascamodern dilakukan untuk mendapatkan alat analisis utama, sedangkan tinjauan teoritis arsitektur gereja Katolik dilakukan sebagai tinjauan konteks. Kajian teori ini dilengkapi dengan teori anatomi arsitektur sebagai alat pemaparan data.

### **BAB III ANATOMI BANGUNAN BARU GEREJA SPMR BLOK Q**

Berisi paparan data objek studi yang disusun berdasarkan teori pemaparan data yang telah ditentukan pada bab 2. Didahulukan dengan konsep perancangan bangunan secara umum yang didapatkan dari wawancara dengan perancang.

### **BAB IV KAJIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR PASCAMODERN PADA BANGUNAN BARU GEREJA SPMR BLOK Q**

Berisi analisis terhadap anatomi gereja SPMR Blok Q yang telah dikemukakan pada Bab 3. Analisis ini dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibahas pada bab 2, sehingga dibagi menjadi kajian berbasis semiotik dan kajian berbasis arsitektur berkelanjutan, kemudian dikonklusikan hasil kajian seluruhnya.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisi deskripsi kehadiran arsitektur pascamodern pada Gereja SPMR Blok Q sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Dilengkapi dengan saran untuk penelitian sejenis kedepannya.